Program Pendampingan AUD Dalam Pembiasaan Disiplin Beragama Menggunakan Teknik Token Ekonomi Pada Masa Pandemi, Di Dusun Sambirejo, Desa Katerban, Kecamatan Baron

Oleh:

Fitriana Laily, Siti Makhmudah, A Wathon

STAI Miftahul Ula Nganjuk

fitrianalaily24@gmail.com , makhmudahsiti87@gmail.com, aminulwathon2012@gmail.com

Abstract: The primary objective of this research is to enhance the practice of religious habituation among young children in the Sambirejo hamlet. The habituation in question starts from praying 5 times, memorizing short prayers, short suras and others. Since learning is carried out online, many parents find it difficult to apply religious habits at home. Then after the interview and on the advice of the local community, the author will create an early childhood assistance program in the habituation of religious discipline using the token economy technique. Following strict health protocols, this program will run for a duration of one month, specifically from July 20 to August 20, 2021, and will accommodate only a limited number of students. From the results that have been obtained that every week there is an increase in children's habituation, as a benchmark for making these conclusions obtained through child monitoring tables, children's activity during mentoring and through regular online monitoring with parents. During the habituation process, the author uses the ABCD method. Where the authors try to build children's interests such as providing economic token boards, giving simple rewards, providing various learning media, and seeking an active, effective and creative learning atmosphere.

Keywords: Habituation, Discipline, Token economy.

Abstrak: Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kedisiplinan dalam membiasakan agama pada anak-anak usia dini di dusun Sambirejo. Pembiasaan yang dimaksud mulai dari sholat 5 waktu, menghafal do'a-do'a pendek, surah-surah pendek dan lain-lain. Sejak pembelajaran dilaksanakan secara online/daring, banyak orangtua yang merasa kesulitan menerapkan pembiasaan agama dirumah. Kemudian setelah dilakukan wawancara dan atas saran dari masyarakat setempat, penulis akan membuat sebuah program pendampingan AUD dalam pembiasaan disiplin beragama menggunakan teknik token ekonomi. Program ini dilaksanakan selama 1 bulan, mulai dari 20 Juli hingga 20 Agustus 2021, dengan jumlah siswa

yang terbatas dan tetap mengikuti protocol kesehatan. Dari hasil yang telah didapatkan bahwa setiap minggunya terdapat peningkatan pembiasaan anak. Sebagai tolak ukur pengambilan kesimpulan tersebut didapatkan melalui tabel pemantau anak, keaktifan anak saat pendampingan dan melalui pemantauan rutin secara online dengan walimurid. Selama proses pembiasaan tersebut, penulis menggunakan metode ABCD. Dimana penulis berusaha membangun minat anak seperti menyediakan papan token ekonomi, pemberian reward sederhana, pemberian media pembelajaran yang beragam, serta mengupayakan suasana belajar yang aktif, efektif dan kreatif.

Kata kunci: Pembiasaan, Kedisiplinan, Token ekonomi,

A. PENDAHULUAN

Sudah 2 tahun dunia mengalami wabah virus corona atau COVID-19. Wabah ini telah diperkirakan muncul untuk pertama kalinya di kota wuhan, China 2019. Meskipun kasus COVID-19 pertama di Indonesia dilaporkan pada bulan Maret 2020, para ahli percaya bahwa virus tersebut sudah masuk ke Indonesia pada awal tahun yang sama. Tepatnya pada bulan Januari[1]. Pemerintah memutuskan dengan adanya pandemic ini mengeluarkan berbagai peraturan dan kebijakan baru. kebijakan yang dikeluarkan mencakup seluruh sektor kehidupan. Mulai dari sektor kesehatan/medis, sektor pekerjaan/perekonomian , hingga salah satunya adalah sektor pendidikan.[2]

Dalam sektor pendidikan sendiri, pemerintah menunda pembelajaran tatap muka (PTM) yang awalnya direncanakan akan dimulai pada Juli 2021. Penundaan tersebut tentu melalui berbagai pertimbangan seperti, daerah dilarang melaksanakan PTM termasuk dalam zona merah,dan masih ditemukannya kasus terkonfirmasi positif yang semakin meningkat. Dengan demikian tahun ini akan kembali dilaksanakan pembelajaran secara daring/online. Pembelajaran bisa dilakukan melalui aplikasi zoom, google meet, whatsapp dan lain-lain. Pembelajaran daring tentunya masih menjadi sesuatu yang baru di masyarakat, utamanya masyarakat pedesaan. Selain karena fasilitas yang kurang memadai, kemungkinan adanya keterbatasan masyarakat seperti dalam kuota internet, wifi ,dalam penguasaan teknologi pun masih rendah[3]. Beberapa permasalahan tersebut pada akhirnya turut mempengaruhi kualitas

[1] Moch. Halim Syukur, Dkk., *Penanganan Pelayanan Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Hukum Kesehatan*, Journal Inicio Legis Vol. 1, No. 1 Oktober 2020, Hal. 14

[2] Afif Miftahul Basar, *Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19,* Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Vol 2, No. 1, Januari 2021, Hal. 209

[3] Hilna Putria, Dkk., *Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 Guru Sekolah Dasar,* Jurnal Basicedu, Vol. 4, No. 4, Tahun 2020, Hal. 864

anak baik dalam belajar maupun dalam pembiasaan-pembiasaan lainnya. Kebiasaan anak seperti belajar setiap pagi dan melakukan pembiasaan-pembiasaan agama di sekolahpun ikut mengalami kemunduran. Utamanya pada ranah anak usia dini, dimana masih membutuhkan bimbingan secara penuh.

Di Dusun Sambirejo misalnya, akhir-akhir ini telah ditemukan banyak kekhawatiran yang timbul di masyarakat dalam hal pola tingkah laku dan pembiasaan kurang baik yang tumbuh secara tidak sadar di lingkungan sekitar. Utamanya dalam hal kebiasaan beragama. Sebelumnya banyak masyarakat yang menganggap bahwa hal ini tidak perlu dianggap penting, namun dewasa ini banyak wali murid anak yang mulai menyadari pentingnya pembiasaan beragama sejak dini. Banyak dari mereka yang mengalami kesulitan dalam upaya penerapannya[4]. Masalah lain yang muncul yaitu sejak wabah pandemic, banyak masyarakat yang mengalami kesulitan dalam hal ekonomi sehingga memaksa banyak IRT di dusun Sambirejo mulai memiliki pekerjaan sampingan seperti mengupas bawang, menjahit, Dll. Kebanyakan dari anak mereka sedikit terabaikan utamanya saat pagi-siang sehingga terjadi kemunduran pada pola belajar dan kebiasaan beragama mereka[5]. Sejak pemberlakukan PPKM menyebabkan seluruh aktivitas belajar nyaris berhenti seluruhnya, belajar online pada usia dini pun dirasa kurang efisien. Banyaknya waktu luang yang dimiliki anak menyebabkan mereka menjadi kurang terkontrol. Kebiasaan kurang baik seperti intensitas bermain dan penggunaan gawai yang berlebihan turut menjadi factor penyebab utamanya.

Dengan adanya pemikiran warga yang semakin maju membuat mereka perlahan menyadari pentingnya penanaman kedisiplinan pada anak utamanya dalam hal agama. Beberapa temuan awal yang ditemukan peneliti saat melakukan observasi seperti yang dikatakan oleh bapak RT bahwa di Dusun Sambirejo banyak anak-anak yang masih kurang dalam pembiasaan agama dan moral, yang mana menurut beliau di era modern seperti ini dibutuhkan adanya keseimbangan dalam teknologi dan agama. Beliau juga berharap selama masa PPKM dan sekolah masih dilaksanakan secara Daring dapat pula dilaksanakan pendampingan belajar, adanya program bimbingan belajar yang dahulu pernah dilaksanakan juga belum bisa berjalan dengan efektif[6]. Adanya pandemic menyebabkan kelas mengaji sore juga belum dapat berjalan seperti biasa hingga menyebabkan waktu pelaksanaan

[4] Wawancara bersama ibu Likah dan Ibu Siti, wali murid anak di Dusun Sambirejo, Katerban 22-23 Juli 2021

[5] Wawancara bersama ibu Ita dan Ibu Nanik, wali murid anak di Dusun Sambirejo, Katerban 24 Juli 2021

[6] Wawancara dengan bapak Bejo ketua RT. 02, RW. 05, Dusun Sambirejo Katerban, 20 Juli 2021

dibatasi[7]. Kemudian adanya permasalahan seperti kurangnya sumber daya manusia untuk mengajar, media yang digunakan, dan variasi pembelajaran yang dirasa kurang beragam membuat anak menjadi kurang tertarik serta cepat bosan.

Mengingat hal ini, penulis bermaksud untuk menawarkan layanan bimbingan belajar sepanjang hari dan secara aktif berkontribusi untuk meningkatkan disiplin agama anak-anak dengan menerapkan teknik token economy, setelah melakukan pemeriksaan menyeluruh terhadap masalah yang mendasarinya. Penulis juga memberikan fasilitas pendukung berupa tabel pemantau yang berisi kegiatan beragama yang diberikan, serta pemantauan online dengan orangtua anak. Penggunaan teknik token ekonomi dikarenakan metode ini belum pernah diterapkan sebelumnya sehingga meningkatkan kemungkinan minat yang dapat dicapai. Tujuan yang ingin disampaikan oleh penulis pada pengadaan program ini, membantu mengisi waktu luang anak selama masa belajar online/Daring dengan kegiatan yang bermanfaat, memberikan pendampingan agama dan pemantauan rutin pada anak sebagai salah satu solusi penyelesaian masalah yang dialami walimurid, melatih pembiasaan agama pada anak, yang sebelumnya belum dilakukan dengan menerapkan teknik token ekonomi.

Seperti yang telah dilakukan pada penelitian sebelumnya oleh Wahyuni Nadar, dan kawan-kawan dalam pelaksanaannya bahwa konsep pembiasaan disiplin dengan menggunakan token ekonomi terbukti efektif pada siswa di segala bidang. Sepanjang penelitiannya yang berjudul "Penerapan Metode Pembiasaan Ekonomi Token untuk Meningkatkan Disiplin Anak Usia Dini", terjadi peningkatan mingguan yang signifikan.[8]

Perkembangan disiplin bukanlah suatu kejadian yang spontan; itu memerlukan pola pikir yang disengaja dan upaya sadar. Menumbuhkan kedisiplinan sejak dini sangatlah bermanfaat karena menuntut pembentukan kebiasaan yang berulang dan konsisten.[9] Teknik token economy merupakan metode yang akan diterapkan untuk memberi insentif dan memperkuat perilaku yang diinginkan pada anak. Teknik ini melibatkan pemberian penghargaan kepada anak atas tindakan mereka yang sesuai dengan target dan sasaran yang telah ditetapkan. Sebagaimana disebutkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni Nadar et al., teknik ini dapat lebih ditingkatkan dengan menawarkan imbalan yang menarik

[7] Wawancara dengan takmir masjid dusun sambirejo, 21 Juli 2021

[8] Wahyuni Nadar, Dkk., *Penerapanan Metode Pembiasaan Token Economy Untuk Peningkatan Kedisiplinan Anak Usia Dini*, Jurnal Instruksional, Vol. 1 , No. 1, Tahun 2019, Hal. 63

[9] Nyoman Rohmaniah, Dkk., Penerapan Teknik Modifikasi Perilaku *Token Economy* Untuk Meningkatan Kedisiplinan Anak Usia Dini , e-Journal *Pendidikan Anak Usia Dini* Universitas Pendidikan Ganesha, Volume 4. No. 2. Tahun 2016, Hal. 3

bagi anak, sehingga memungkinkan tujuan yang diinginkan tertukar dengan sesuatu yang benar-benar diinginkannya.[10] Pada awalnya mungkin mereka akan melaksanakan pembiasaan tersebut secara terpaksa atau karena 'reward' namun seiring waktu tanpa sadar akan terbentuk menjadi kebiasaan.

KPMT-DR (Kuliah Pengabdian Masyarakat Terpadu - Dari Rumah) sekolah tinggi agama islam Miftahun 'Ula tahun ini akan dilaksanakan secara daring dikarenakan wabah pandemic yang belum menunjukkan penurunannya. Seperti yang telah di paparkan, bahwa pemilihan anak sebagai asset yang akan di kembangkan, merupakan lanjutan dari rekomendasi dan wawancara yang dilakukan bersama ketua RT serta masyarakat setempat. Di zaman modern seperti ini masyarakat setempat memiliki harapan untuk anak-anak utamanya usia dini untuk lebih mengenal dan membiasakan mereka dengan keagamaan sedini mungkin sebagai pondasi generasi di masa mendatang. Penelitian ini diawali dengan penggalian asset yang akan di kembangkan dari dusun sambirejo, berawal dari sebuah problem yang akan dipecahkan menjadi sebuah perubahan ke arah yang positif. Dengan menggunakan metode ABCD diharapkan dapat mengembangkan kedisiplinan anak dalam disiplin beragama dalam program pendampingan yang dilaksanakan di dusun Sambirejo.

B. METODE

Pendekatan pengembangan masyarakat berbasis aset ABCD digunakan untuk memberikan bantuan, dengan fokus khusus di Dusun Sambirejo, Desa Katerban, Kecamatan Baron. Pendekatan ini menekankan pada pemanfaatan aset dan potensi yang sudah ada dalam diri pemuda dan masyarakat. Daripada hanya mengatasi kekurangan dan kelemahan, program layanan ini bertujuan untuk mendorong transformasi positif dengan mengembangkan dan memanfaatkan sumber daya yang ada.[11]

Discovery (menemukan), *dream* (impian), *design* (merancang), *destiny* (lakukan) adalah 4 langkah yang terdapat pada metode ABCD. Pendekatan ini diawali dengan melakukan observasi pada tempat pelaksanaan KPMT-DR tepatnya di Dusun Sambirejo untuk untuk menggali dan menemukan asset yang ada, kemudian mengumpulkan dan menelaah harapan apa yang ingin dicapai oleh masyarakat setempat, setelah itu akan dilakukan perencanaan

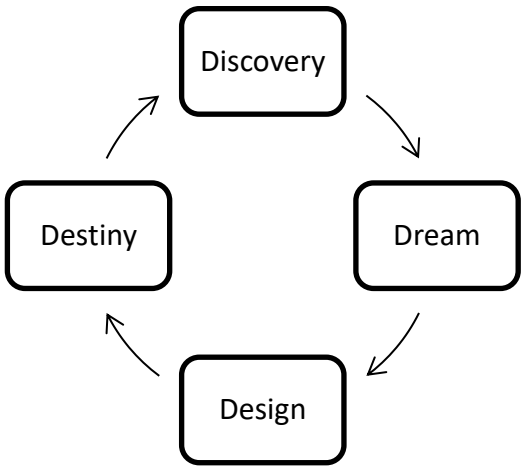
[10] Ibid, *Penerapanan Metode Pembiasaan Token Economy Untuk Peningkatan Kedisiplinan Anak Usia Dini*, Hal. 66

[11] Muh. Aniar Hari Swasono, Dkk., *Membanggun Kebiasaan Membaca Pada Anak Di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Program Satu Jam Tanpa Gawai Di Griya Baca Desa Karangrejo*, JPM: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Institut Teknologi Dan Bisnis Asia Malang, Vol. 1, No. 2, November 2020, Hal. 64

program untuk nantinya dapat memberikan perubahan dalam masyarakat, dan yang terakhir adalah pelaksanaan program kegiatan itu sendiri. Program pendampingan dengan menggunakan metode ABCD ini, akan memfokuskan dan memanfaatkan asset yang telah dimiliki oleh masyarakat untuk selanjutnya akan dilakukan perubahan pembiasaan yang baik secara bertahap.

Gambar 1

Diagram Aset Based Community Development



Program pendampingan ini dilaksanakan di Dusun Sambirejo, Desa Katerban, Kecamatan Baron, RT 03. Waktu pendampingan dimulai pada tanggal 19 Juli-25 Agustus 2021.

C. HASIL

1. Discovery (Menemukan asset di Dusun Sambirejo, Katerban)

   Program pendampingan di dusun Sambirejo, Desa katerban di awali dengan melakukan observasi kepada pihak-pihak terkait seperti bapak RT, Takmir masjid , dan beberapa wali murid. Observasi awal ini bertujuan untuk menggali asset dan menemukan permasalahan yang ada. Menurut bapak Ketua RT di masa pandemic ini asset yang paling membutuhkan perhatian adalah anak-anak, menurutnya banyak anak yang bebas bermain setiap pagi-siang sehingga mereka kurang dalam kemampuan baik dalam akademis maupun non akademis. Beliau mengatakan bahwa semakin hari nilai karakter moral dan agama pada anak mulai menipis.[12] Menurut para orangtua siswa, mereka merasa kesulitan dalam memberikan pembiasaan disiplin beragama selain karena bekerja orangtua merasa kurang mampu dan belum mengetahui teknik yang efisien untuk membiasakan anak dalam agama. Pembelajaran daring juga membuat

[12] Ibid, Wawancara dengan bapak Bejo ketua RT. 02, RW. 05, Dusun Sambirejo

orangtua focus hanya pada CALISTUNG anak, karena khawatir tertinggal dengan teman. Kemudian dari hasil wawancara bersama takmir masjid, bapak Mukhlis menyatakan bahwa sejak pandemic untuk kegiatan berkumpul dalam jumlah banyak seperti rutinitas mengaji sore pun terkena dampaknya, rutinitas tersebut telah dihentikan sementara waktu dan sekarang mulai masuk kembali dengan menerapkan protocol kesehatan beserta jam yang terbatas. Menurut beliau terbatasnya jam menyebabkan pembelajaran agama kurang maksimal. Jika dihari-hari biasa setelah mengaji anak akan diajarkan kelas belajar agama seperi hafalan sholat, Dll. Namun pada masa pandemic ini bapak mukhlis hanya mengajar mengaji saja, setelah itu anak-anak dipulangkan.[13]

Dari keseluruhan pemaparan dapat disimpulkan bahwa asset yang diambil adalah anak-anak dusun Sambirejo. Sebagai tolak ukur pertimbangan bahwa anak-anak merasakan imbas pandemic ini yang begitu besar, sehingga dirasa paling membutuhkan bimbingan belajar utamanya belajar pembiasaan disiplin beragama menggunakan teknik yang sesuai.

2. Dream (melihat impian program pendampingan)

Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan secara kolektif telah diketahui bahwa impian atau cita-cita yang dimiliki segenap masyarakat dan walimurid di Dusun Sambirejo dalam pengadaan pendampingan ini adalah, terwujudnya perubahan positif pada asset yang akan dikembangkan yaitu menjadi generasi yang senantiasa berlandaskan agama, baik dalam kewajiban maupun kesehariannya dan meminimalisir turunnya minat beragama pada anak usia dini karena modernisasi yang ada.[14]

Utamanya dimasa pandemic, anak-anak memiliki penurunan ketertarikan dalam belajar dan dalam pembiasaan agama. Sejak pembelajaran daring/online anak-anak cenderung lebih suka bermain karena memiliki waktu luang yang berlebih. Adanya intensitas bermain yang semakin meningkat menyebabkan kualitas belajar anak menurun. pelaksanaan pembiasaan-pembiasaan yang biasa dilakukan di sekolah sudah mulai ditinggalkan. Untuk itu dengan diadakannya program pendampingan disiplin beragama khususnya untuk anak usia dini diharapkan dapat meningkatkan semangat belajar dan kebiasaan disiplin beragama anak dengan menerapkan teknik token ekonomi.

[13] Ibid, Wawancara bersama Takmir masjid Dusun Sambirejo
[14] Ibid, wawancara bersama walimurid

3. Design (merancang program kegiatan pendampingan)

Setelah melakukan proses penggalian asset dan wawancara, penulis mengadakan diskusi untuk menyusun rencana kegiatan KPMT-DR. berikut pemaparannya:

a. Dikarenakan adanya pandemic program pendampingan disiplin beragama ini akan dilaksanakan secara terbatas dan tetap menerapkan protocol kesehatan.
b. Program ini akan diadakan dirumah penulis, nantinya akan disediakan papan token ekonomi yang diisi bintang-bintang sebagai point untuk anak-anak yang dapat menyelesaikan tugas dengan baik.
c. Tema yang digunakan pada pendampingan di setiap harinya pun berbeda meliputi surah-surah pendek, rukun islam, do'a pendek,
d. Pengadaan program-program pendukung seperti program jum'at BERASA (Belajar random sama-sama akan dilaksanakan setiap hari jum'at. Anak-anak akan belajar bebas diluar tema, mulai dari ketrampilan, seni, Dll. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir rasa bosan yang timbul pada anak
e. Selanjutnya, orang tua wali juga akan diberikan tabel pemantau yang berisi tugas pembiasaan agama yang akan dilakukan anak selama dirumah. Tabel tersebut bisa diartikan sebagai token ekonomi dirumah, sehingga anak-anak juga dapat termotivasi untuk melakukan pembiasaan karena kegiatan setiap harinya dirumah tetap akan dinilai pada tabel.
f. Tabel pemantau akan dikumpulkan setiap 1 minggu sekali untuk dilakukan penilaian dan evaluasi.
g. pemantauan juga akan dilanjutkan melalui online/whatsapp. Dalam system pemantauan online orangtua bisa menunjukkan foto atau video anak. Orangtua juga dapat melakukan konsultasi terkait kemajuan perkembangan anak.

4. Destiny (pelaksanaan program pendampingan)

Pelaksanaan program pendampingan disiplin beragama ini dilaksanakan setiap selasa sampai jum'at. Pukul 09:00 sampai 10:00, untuk waktu dapat menyesuaikan. Setiap harinya akan diisi dengan kegiatan yang berbeda mulai dari berdoa, pembelajaran tugas sekolah, pendampingan keagamaan kemudian penutup. Dengan menerapkan sistem belajar sambil bermain, serta menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif dan efektif akan memberikan kesan yang positif pada anak, sehingga tidak merasa bosan dan selalu bersemangat untuk pergi belajar.

Anak-anak yang turut dalam pndampingan hanya terdiri dari 4-5 orang dengan pertimbangan masih dalam kondisi pandemic, serta jarak rumah mereka yang paling dekat dengan penulis, utamanya adalah sebagai usaha untuk menjamin keamanan dan kenyamanan anak. Sebelum program dibuka telah terlebih dahulu dilakukan sosialisasi kepada walimurid anak terkait program, jadwal, dan sistematisasi pelaksanaan.

Pada hari pertama semua peserta hadir untuk perkenalan sekaligus pembagian alat belajar berupa buku dan pensil untuk masing-masing anak. Kemudian esok hari-hari seterusnya anak-anak bersemangat dalam proses pendampingan ini. Penulis juga selalu berusaha melibatkan mereka dalam kegiatan masyarakat berskala kecil seperti mengadakan peringatan 1 muharom secara sederhana dirumah, mengadakan peringatan 17 agustus sederhana dirumah, Dan lain-lain. Setiap 2 minggu sekali akan diadakan evaluasi tabel pemantau dan memberikan reward kepada anak-anak sebagai bentuk apresiasi murid teladan berdasarkan banyaknya token ekonomi yang terisi.

D. PEMBAHASAN

Melatih pembiasaan positif merupakan hal yang amat penting dilakukan sedini mungkin. Di masa pandemic covid-19 sejak pemberlakuan belajar online waktu yang dimiliki anak lebih banyak dilakukan dirumah saja sehingga anak-anak lebih banyak menghabiskan waktunya dengan bermain. Hal inilah yang semakin membuat penulis dan masyarakat yakin dengan pemilihan asset yaitu anak usia dini dusun Sambirejo. Potensi dan semangat yang tumbuh pada diri anak baiknya mendapatkan pengarahan yang tepat agar dapat berkembang secara maksimal.

Program yang akan diadakan di dusun Sambirejo ini adalah pendampingan kedisiplinan belajar dan pembiasaan agama. Menurut nurul insani, Dan kawan-kawan bahwa sangat penting untuk menanamkan pendidikan karakter salah satunya adalah disiplin pada anak usia dini. Ketika anak tumbuh tanpa adanya pendidikan karakter maka ia akan menjadi pribadi yang kurang baik.[15] Mengajarkan kedisiplinan pada anak juga akan meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap dirinya sendiri, secara bertahap di masa yang akan datang anak akan memahami bagaimana mengambil keputusan yang tepat dan mampu menentukan apa yang harus dan tidak ia dilakukan. Melihat fakta yang terdapat di masyarakat membuat penulis berpikir untuk mencari teknik yang cocok dan variatif agar anak-anak senantiasa

[15] Nurul insani, Dkk., Hubungan *Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Dengan Disiplin Anak Usia Dini,* Jurnal Ilmiah Potensia, 2018, Vol. 3 (1), Hal. 51

dapat menerima kedisiplinan sebagai suatu yang diperlukan untuk diri mereka dan bukan hanya untuk paksaan semata. Pemilihan teknik token ekonomi sebagai teknik penanaman disiplin anak, dimana sebelumnya teknik ini telah banyak digunakan dalam penelitian dan praktek pembiasaan perilaku.[16]

Penerapan disiplin agama menggunakan token ekonomi yang berupa papan bintang memang sangat mempengaruhi pola kebiasaan anak. Respon positif pada penerapan awal dengan token ekonomi cukup tinggi. Teknik ini cukup memantik antusiasme anak dalam memunculkan motivasi untuk bersaing dan memperoleh token, baik untuk anak yang sudah memiliki kedisiplinan atau yang masih kurang. Dalam proses selanjutnya penulis memberikan stimulasi dengan memberikan 3 macam media pembiasaan, mulai dari media audio surah-surah pendek, audio-visual seperti video praktik wudlu , dan media visual seperti gambar aktifitas sederhana seperti makan, tidur, Dll. Variasi materi pendampingan juga efektif untuk mengurangi rasa jenuh yang kerap terjadi pada anak. Pemberian reward sederhana yang dilakukan setiap 2 minggu sekali sebagai apresiasi untuk anak dengan perolehan token ekonomi terbesar perlu dicermati. Penting untuk memberikan pemahaman yang dapat diterima oleh anak dengan baik mengenai konsep dan aturan token ekonomi

Setelah memahami hasil dari observasi dan praktek yang dilakukan penulis. Perlahan perilaku anak telah berhasil di modifikasi dengan baik. Hal ini didasarkan pada pengisian token pada papan bintang yang menunjukkan persaingan yang baik, Perkembangan terjadi dengan merata tanpa menimbulkan kesenjangan pada salah satu individu. Koordinasi orangtua dan penulis juga memberikan pengaruh dalam perkembangan pembiasaan anak, seperti dalam memantau anak dirumah, membicarakan dan mencari solusi dari masalah yang dijumpai. Menciptakan lingkungan yang positif akan memberikan pengaruh yang baik bagi perkembangan pembiasaan anak, lingkungan positif ini meliputi lingkungan belajar anak saat pendampingan, serta lingkungan keluarga yang mendukung dirumah. Hal ini sejalan dengan pendapat Marina Aulia dan Maria Montessori bahwa lingkungan akan sangat mempengaruhi pendidikan perkembangan anak. Lingkungan yang baik akan memberikan pengaruh yang baik pada anak dan berlaku pula sebaliknya.[17]

Dalam pendampingan ini penulis juga memberikan program pendukung lainnya yang berhubungan dengan kegiatan utama, seperti program jum,at BERASA, mengadakan even

[16] Ibid, *Penerapanan Metode Pembiasaan Token Economy Untuk Peningkatan Kedisiplinan Anak Usia Dini*, Hal. 61

[17] Maria Aulia Dampang, Dan Maria Montessori, *Pengaruh Lingkungan Dan Kebiasaan Orang Tua Terhadap Perilaku Dan Sikap Moral Anak, Journal Of Civic Education*, Vol. 1, No. 2, 2018, Hal. 99

lomba sederhana di rumah pada peringatan hari besar tertentu, memberi program kuis sebelum pulang, Dll. Kegiatan tersebut diharapkan dapat menambah motivasi anak dalam belajar tentang agama.

Perlu diingat bahwa dalam pembiasaan disiplin agama harus dilakukan secara kontinyu/terus-menerus. Dalam teknik ini kita hanya dapat menilai apakah pendampingan yang dilakukan penulis telah mempengaruhi pola pembentukan pembiasaan atau belum, telah mengalami peningkatan dibanding dengan sebelumnya atau belum. Untuk mengetahui apakah anak telah berhasil menerapkan pembiasaan disiplin beragama yang telah di ajarkan dalam dirinya dapat dilihat melalui internalisasi terbesar yang mempengaruhinya yaitu keluarga. Waktu terbesar yang anak miliki adalah bersama keluarga. Usaha-usaha yang telah dilakukan bersama dalam pendampingan dapat terealisasikan dengan baik dan berkelanjutan jika ada internalisasi yang baik antara anak dan keluarga[18]. Bagaimana keluarga berperan secara suportif untuk anak, memberikan penguatan-penguatan dalam bentuk lain, memberi contoh pembiasaan yang baik, maka keberhasilan yang diharapkan akan tercapai.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan observasi, hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa sesuai dengan analisis data yang ada di lapangan, Program Pendampingan AUD Dalam Pembiasaan Disiplin Beragama Yang Baik, Menggunakan Teknik Token Ekonomi Pada Masa Pandemi, Di Dusun Sambirejo, Desa Katerban, Kecamatan Baron telah memberikan perubahan yang cukup signifikan pada anak-anak di Dusun Sambirejo, sebagai tolak ukur pertimbangan sebelum dan sesudah dilakukan pendampingan. Di awal pelaksanaan program pendampingan hanya 2 dari 4 anak yang mengetahui pembiasaan beragama yang harus dilakukan. Setelah 1 bulan pendampingan seluruh peserta pendampingan telah mengetahui dan mulai terbiasa dengan pembiasaan agama. Anak-anak telah mampu menghafal beberapa do'a pendek, surah pendek dan beberapa pembiasaan agama lainnya.

Hal ini diperkuat dengan monitoring yang dilakukan bersama walimurid, keaktifan pengisian tabel pemantau yang diberikan, dan test kemampuan yang dilakukan penulis. Sehingga diperoleh manfaat bahwa dengan diadakannya program pendampingan dapat

[18] Ibid, Penerapan Teknik Modifikasi Perilaku *Token Economy* Untuk Meningkatan Kedisiplinan Anak Usia Dini, Hal. 6

mengurangi waktu luang anak dirumah selama pembelajaran daring/PPKM agar lebih bermanfaat dan mewujudkan harapa segenap masyarakat Dusun Sambirejo untuk memberikan pendampingan pembiasaan disiplin beragama pada AUD agar dapat menjadi bekal kehidupan di masa mendatang.

F. DAFTAR PUSTAKA

Basar, Afif Miftahul. 2021. *Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19,* Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Vol 2, No. 1, Januari

Dampang, Maria Aulia, Dan Maria Montessori. 2018. *Pengaruh Lingkungan Dan Kebiasaan Orang Tua Terhadap Perilaku Dan Sikap Moral Anak, Journal Of Civic Education*, Vol. 1, No. 2

Halim, Moch. Syukur, Dkk.. 2020. *Penanganan Pelayanan Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Hukum Kesehatan*, Journal Inicio Legis Vol. 1, No. 1 Oktober

Insani, Nurul. Dkk. 2018. Hubungan *Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Dengan Disiplin Anak Usia Dini,* Jurnal Ilmiah Potensia,. Vol. 3, No. 1

Nadar, Wahyuni. Dkk. 2019. *Penerapanan Metode Pembiasaan Token Economy Untuk Peningkatan Kedisiplinan Anak Usia Dini*, Jurnal Instruksional, Vol. 1 , No. 1

Putria, Hilna, Dkk. 2020. *Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 Guru Sekolah Dasar*, Jurnal Basicedu, Vol. 4, No. 4

Rohmaniah, Nyoman, Dkk. 2016. *Penerapan Teknik Modifikasi Perilaku Token Economy Untuk Meningkatan Kedisiplinan Anak Usia Dini* , e-Journal *Pendidikan Anak Usia Dini* Universitas Pendidikan Ganesha, Volume 4. No. 2

Swasono, Muh. Aniar Hari. Dkk. 2020. *Membanggun Kebiasaan Membaca Pada Anak Di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Program Satu Jam Tanpa Gawai Di Griya Baca Desa Karangrejo*, JPM: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Institut Teknologi Dan Bisnis Asia Malang, Vol. 1, No. 2, November

Wawancara bersama ibu Likah dan Ibu Siti, wali murid anak di Dusun Sambirejo, Katerban 22-23 Juli 2021

Wawancara bersama ibu Ita dan Ibu Nanik, wali murid anak di Dusun Sambirejo, Katerban 24 Juli 2021

Wawancara dengan bapak Bejo ketua RT. 02, RW. 05, Dusun Sambirejo Katerban, 20 Juli 2021

Wawancara dengan takmir masjid dusun sambirejo, 21 Juli 2021